

## Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2023

Aprilia Hutagaol<sup>1</sup> Jesaya Kemalementa Karo-Karo<sup>2</sup> Jesika<sup>3</sup> Noni Rozaini<sup>4</sup> Sentarina Damanik<sup>5</sup> Silvia Agustin Manullang<sup>6</sup>

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [apriliahutagaol892@gmail.com](mailto:apriliahutagaol892@gmail.com)<sup>1</sup> [jkemalementa@gmail.com](mailto:jkemalementa@gmail.com)<sup>2</sup> [jesikamilala123@gmail.com](mailto:jesikamilala123@gmail.com)<sup>3</sup> [nonirozaini@gmail.com](mailto:nonirozaini@gmail.com)<sup>4</sup> [sentarina02@gmail.com](mailto:sentarina02@gmail.com)<sup>5</sup> [silviajeon98@gmail.com](mailto:silviajeon98@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

This research aims to explain the influence of household consumption and government spending on economic growth in Banten province. The method used in this research is quantitative descriptive. Data obtained from the Central Statistics Agency for Banten Province 2013-2023. The results of the Household Consumption research have a probability value of  $0.0000 < 0.05$  with a t-statistic value of 22.26128, the Household Consumption variable has a significant effect and has a positive relationship with Economic Growth. Government Expenditure has a probability value of  $0.6020 > 0.05$  with a t-statistic value of -0.536920, the Government Expenditure variable has no significant effect and has a negative relationship with Economic Growth. Based on the results of the analysis, Household Consumption and Government Expenditures simultaneously have a significant influence on the Economic Growth variable.

**Keywords:** Household Consumption, Government Expenditures, Economic Growth, Banten Province

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Banten 2013-2023. Hasil penelitian Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar 22.26128, variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai probability sebesar  $0.6020 > 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar -0.536920, variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

**Kata Kunci:** Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Banten



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

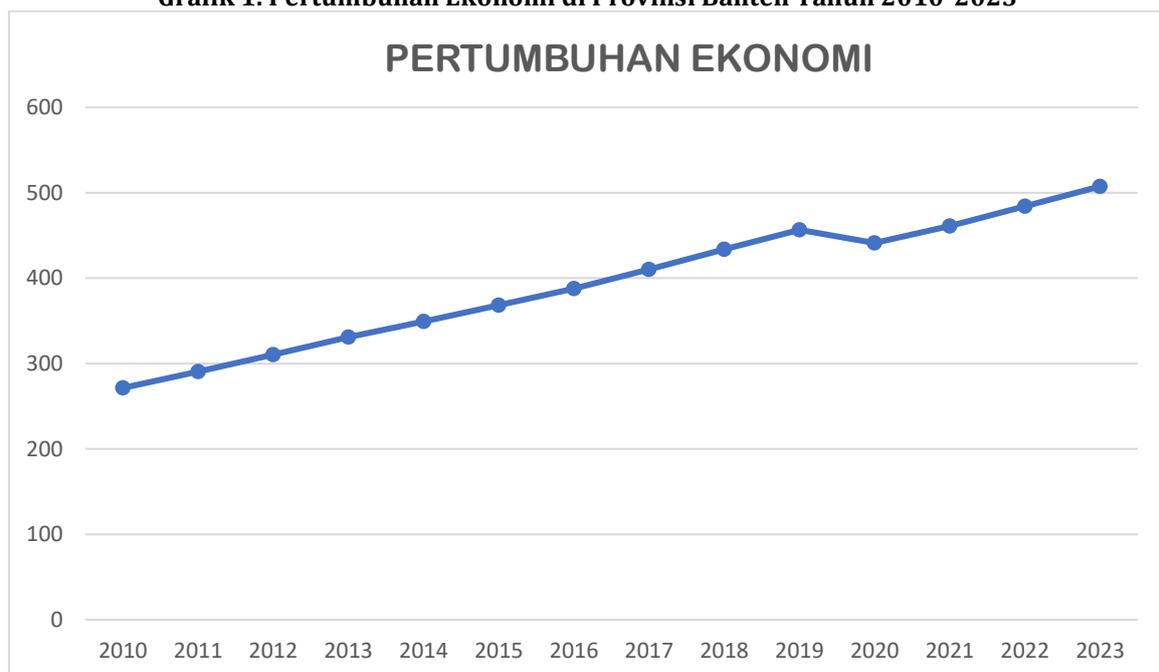
Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Indonesia telah menikmati masa perumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang Panjang, hingga datang krisis nilai tukar tereskalasi menjadi krisis multi dimensi yang dimulai akhir tahun 1997. (Tejasari, 2008). Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak

saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektivitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Sumberdaya potensial dimaksud adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya finansial. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor-faktor tersebut. Lebih spesifik lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dibandingkan dari satu periode waktu ke waktu lainnya. Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara termasuk sulawesi utara. pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan parameter dalam keberhasilan pembangunan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan pada tahun selanjutnya. Mankiw, (2007) Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999).

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2023



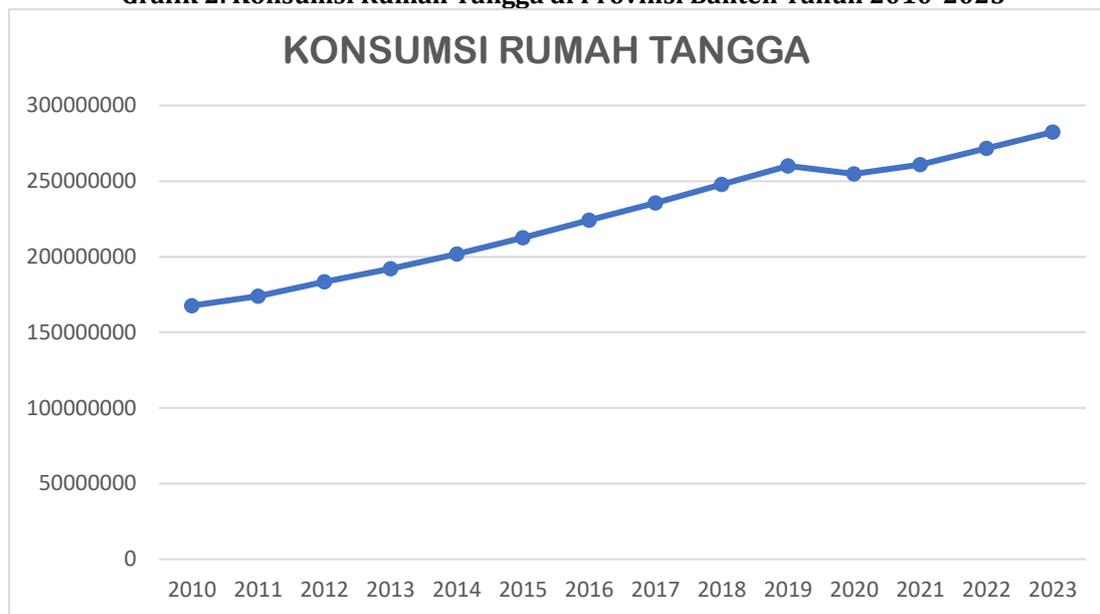
Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data Pertumbuhan Ekonomi dari BPS, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai tahun 2015 terlihat grade dari grafiknya sama rata dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan terlihat sangat timpang pertumbuhan ekonomi naik mencapai 410137 dan pada tahun 2018 sampai 2023 pertumbuhan ekonomi grade dari grafiknya turun dan terlihat seimbang. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan Peningkatan sektor industry, Industri pengolahan, sektor ini menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Banten di tahun 2017, dengan pertumbuhan sebesar 8,23%. Hal ini didorong oleh peningkatan produksi beberapa industri seperti industri logam dasar, kimia, dan tekstil. Meningkatnya konsumsi rumah tangga, konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 5,18%. Hal ini didorong oleh meningkatnya pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat. Konsumsi rumah tangga adalah pembelian barang dan jasa oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan pendapatan yang siap dibelanjakan. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara, karena konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Suherman Rasyidi mengemukakan bahwa konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (good use of goods and service in the satisfaction of human wants). Sedangkan menurut pandangan Paul A. Samuel Son dan Willan D nor Haus bahwa konsumsi dirumuskan sebagai pembelanjaan untuk barang dan jasa seperti makan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan. Teori ekonomi makro menjelaskan konsumsi yang dilambangkan dengan huruf C atau Consumption ini masuk ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga. Sehingga konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pembelanjaan yang dilakukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai arah yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena tingkat konsumsi baik barang atau jasa oleh masyarakat di Banten meningkat sehingga mempengaruhi akan permintaan barang dan jasa kemudian akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksinya sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi rumah tangga. Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Sebagian pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua atau anak yang sedang bersekolah, tidak digolongkan sebagai konsumsi karena tidak merupakan perbelanjaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno, 2008:38)

Grafik 2. Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Banten Tahun 2010-2023



Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data konsumsi rumah tangga di provinsi Banten pada tahun 2010 sampai 2019 dapat dilihat dari grade grafiknya memiliki nilai yang cenderung meningkat, dan pada tahun 2020 sedikit menurun menjadi 254841256.2 ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

#### Dampak Pandemi COVID-19:

- **Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB):** PSBB yang diterapkan di berbagai daerah di Banten untuk menekan penyebaran COVID-19 berakibat pada penutupan beberapa sektor usaha, seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan pendapatan, sehingga daya beli mereka menurun dan konsumsi rumah tangga pun ikut menurun.
- **Penurunan daya beli:** Penurunan pendapatan masyarakat akibat pandemi COVID-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Hal ini menyebabkan masyarakat memprioritaskan pembelian kebutuhan pokok dan menunda pembelian barang dan jasa yang tidak esensial.

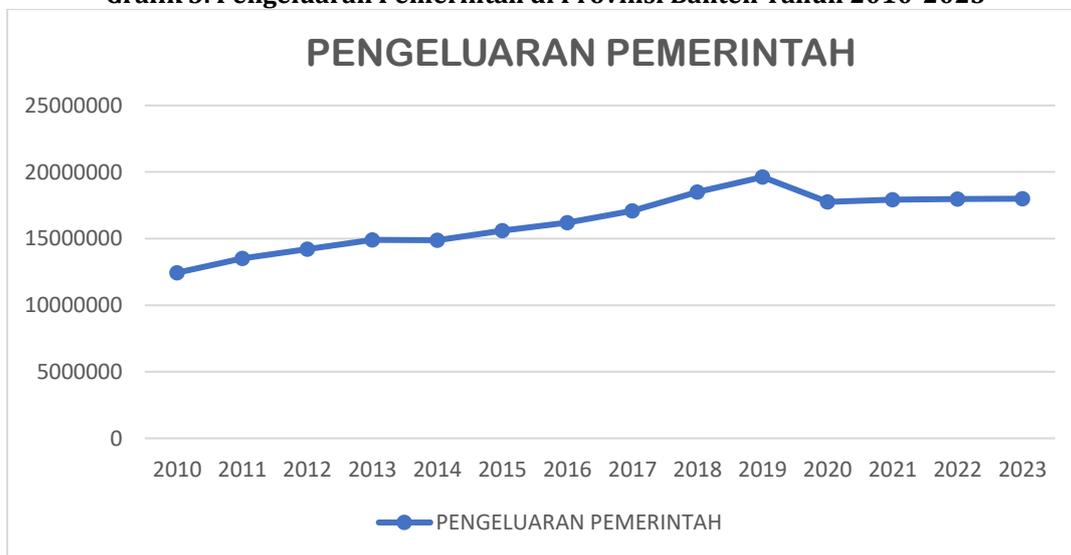
Dan pada tahun 2021 sampai 2023 naik lagi gradenya sehingga dapat kita lihat bahwa konsumsi rumah tangga naik dan normal kembali setelah selesainya wabah virus Covid-19 tersebut. Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan kata lain, pengeluaran pemerintah merupakan aktivitas pemerintah dalam menggunakan uang negara untuk berbagai keperluan. Pengeluaran pemerintah diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tingkat nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk tingkat daerah. Pengeluaran pemerintah yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah biasanya mencerminkan kebijakan pemerintah dalam penentuan anggarannya. Pengeluaran pemerintah terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas pemerintah dalam perekonomian yang seharusnya perkembangan tersebut akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi daerah. Di negara-

negara maju, pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menghambatnya.

Di negara-negara maju, pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menghambatnya. investasi yang tinggi, teknologi yang canggih, dan lain-lain, tetapi di negara berkembang, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian karena kondisi ekonomi negara berkembang sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang menghadapi kurangnya modal, teknologi yang sederhana, dan tenaga kerja yang kurang ahli, sehingga pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, di mana pertumbuhan penduduk dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, di mana pertumbuhan penduduk dianggap sebagai hambatan Penyediaan fasilitas sosial dan pendidikan yang memadai semakin sulit dipenuhi (Todaro, 1995).

Pengeluaran pemerintah memegang peranan penting terutama dalam menyediakan barang dan jasa publik, ketersediaan barang dan jasa publik ini akan menentukan pengumpulan modal atau investasi masyarakat atau swasta, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Terjadinya pengumpulan modal atau investasi akan mendorong sektor produksi meningkat dan pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan perekonomian (Wagner dalam Muslim, 2003: 14). Hubungan pengeluaran pemerintah dan peningkatan ekonomi atau yang lebih general dikenal dengan sektor publik menjadi sala satu hal yang menarik untuk di analisis. Berdasarkan alasan teoritis, ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa peranan pemerintah juga dapat mendorong terjadinya peningkatan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan atas barang modal, Barang konsumsi dan jasa.

Grafik 3. Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten Tahun 2010-2023



Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik)

Dari grafik pengeluaran pemerintah di atas, bahwa pada tahun 2010 sampai 2013 grade dari pengeluaran pemerintah kenaikan yang normal pada tahun 2014 menurun sedikit senilai 14879482.51 dan pada tahun 2015 sampai 2019 naik lagi, dan pada tahun 2020 turun menjadi 17758863.08 sampai 2023 tidak jauh beda penurunannya, Penurunan pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, berakibat pada penurunan pendapatan negara dari sektor pajak, retribusi, dan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) lainnya. Di Banten, realisasi pendapatan negara pada tahun 2020 turun 11,51% dibandingkan tahun 2019. Refocusing Anggaran: Untuk menangani dampak pandemi COVID-19, pemerintah pusat dan daerah melakukan refocusing anggaran, yaitu memindahkan anggaran dari program atau kegiatan lain untuk diprioritaskan pada penanganan pandemi. Hal ini menyebabkan penurunan pagu anggaran untuk program dan kegiatan lain, termasuk di Provinsi Banten.

### **Tinjauan Teoritis Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output percapita dalam jangka panjang. Definisi tersebut menekankan akan tiga hal, yaitu proses, output percapita, dan jangka panjang. Definisi tersebut juga menyiratkan bahwa aktivitas perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua aspek besar, yaitu pertumbuhan output (GDP) dan pertumbuhan penduduk. Konsep Smith dalam pertumbuhan output (GDP) terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: a) sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara, b) sumber daya manusia, dan c) stok kapital. Menurut Smith bahwa sumber daya alam merupakan faktor yang sangat mendasar dari kegiatan produksi, sehingga dua unsur lain yaitu sumber daya manusia dan stok kapital yang dapat menentukan besarnya output masyarakat dari waktu ke waktu. Smith juga menekankan ketika terjadi kenaikan pada output yang berlangsung secara terus menerus, menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia telah digunakan sepenuhnya (usefull) dan pada tahap tersebut sumber-sumber daya alam akan membatasi pertumbuhan output. adapun faktor faktor penenti pertumbuhan ekonomi yakni:

1. Sumber-sumber Daya Alam
2. Kualitas Sumber Daya Manusia
3. Akumulasi Kapital dan Penerapan Teknologi
4. Kondisi Sosial Masyarakat

### **Pengeluaran pemerintah**

Pengeluaran pemerintah daerah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran yang menyediakan polisi dan tentara, pengeluaran gaji untuk pegawai pemerintah, dan pengeluaran untuk pengembangan infrastruktur dibuat untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran Pemerintah Dilihat dari Belanja Tidak Langsung Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja pemeliharaan. Anggaran belanja tidak langsung memegang peran penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktifitas yang pada gilirannya akan tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. Pengeluaran pemerintah yang dilihat dari belanja langsung adalah belanja yang digunakan oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Belanja langsung ini merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan daerah ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi.

Teori Pengeluaran Pemerintah Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto, 1993) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar, dan menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

### **Konsumsi rumah tangga**

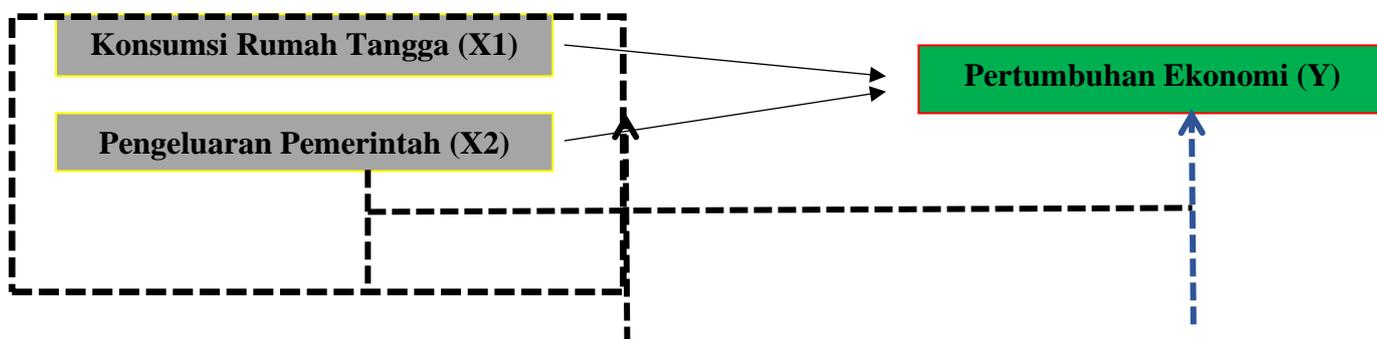
Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah dari Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumptie* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu. Jika dijabarkan kedalam penjelasan ekonomi makro, maka konsumsi dapat diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" yaitu singkatan dari *consumption*. *Consumption* disini dikategorikan ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga, yaitu pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh. Ketika kegiatan konsumsi itu tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dihasilkan, maka sisa uang yang dimiliki disebut sebagai tabungan.

Teori konsumsi Keynes mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonom atau *autonomous consumption*. Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Fungsi Konsumsi Keynes adalah  $C = C_0 + cY_d$ . Dimana  $C_0$  adalah konsumsi otonom (*The Autonomous Consumption*). Dan  $Y_d$  adalah pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi. Rumus  $Y_d$  adalah  $Y - T_x + T_r$ . Dimana  $T_x$  adalah pajak, dan  $T_r$  adalah subsidi atau transfer. Dari rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata konsumsi atau *Average Propensity to Consume* (APC) yaitu perbandingan jumlah konsumsi dibandingkan dengan pendapatan. Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat.

### Penelitian Terdahulu

1. (Hakib, 2019) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016”. Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. (Haniko et al., 2022) Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara”. Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. (Pengaruh et al., 2012) Melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota)”. Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat.
4. (No et al., 2022) Melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. (Putra, 2022) Melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Hasil Riset ini menyatakan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan, Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### Kerangka Berpikir



Penjelasan:

1. Apabila Konsumsi Rumah Tangga (X1) naik maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik
2. Apabila Pengeluaran Pemerintah (X2) turun maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan naik

## Hipotesis

1. H1: Ho1: Konsumsi Rumah Tangga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Ha1: Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
3. H2: Ho2: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
4. Ha2: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
5. H3: Ho3: Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
6. Ha3: Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

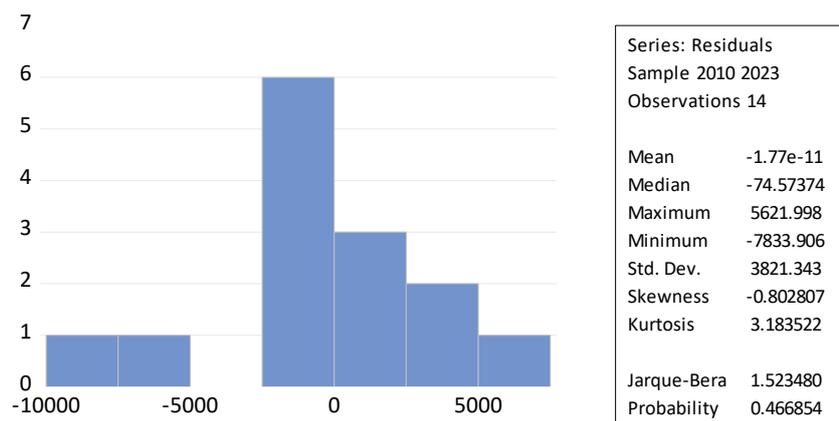
## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dibuat dan diuji kebenarannya untuk mengumpulkan bukti korelasi antar variabel dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mulyadi, 2011). Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi pada tahun 2007 dan 2023. Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan bantuan evIEWS 12 dapat dilakukan uji asumsi tradisional (autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas), uji T parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi. Memprediksi variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) yang mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ) dapat dilakukan dengan cara ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Uji Normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0.466854 ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/22/24 Time: 18:47			
Sample: 2010 2023			
Included observations: 14			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.01E+08	81.61830	NA
Konsumsi Rumah Tangga	8.12E-09	346.2251	8.889055
Pengeluaran Pemerintah	2.63E-06	576.9923	8.889055

Uji Multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai VIF variabel independen sebesar  $8.88 < 10.00$  maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.795408	Prob. F(2,11)	0.4757
Obs*R-squared	1.768864	Prob. Chi-Square(2)	0.4129
Scaled explained SS	1.192206	Prob. Chi-Square(2)	0.5510

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai probability obs\*R-Squared sebesar 0.4129 ( $> 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau sudah lolos uji heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.608060	Prob. F(2,9)	0.5653
Obs*R-squared	1.666551	Prob. Chi-Square(2)	0.4346

Uji Autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai probability obs\*R-Squared sebesar 0.4346 ( $> 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date: 05/22/24 Time: 18:29
Sample: 2010 2023

Included observations: 14				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46652.45	10030.47	-4.651074	0.0007
Konsumsi Rumah Tangga	0.002006	9.01E-05	22.26128	0.0000
Pengeluaran Pemerintah	-0.000870	0.001621	-0.536920	0.6020
R-squared	0.997392	Mean dependent var		393089.9
Adjusted R-squared	0.996918	S.D. dependent var		74833.78
S.E. of regression	4154.238	Akaike info criterion		19.68906
Sum squared resid	1.90E+08	Schwarz criterion		19.82600
Log likelihood	-134.8234	Hannan-Quinn criter.		19.67638
F-statistic	2103.740	Durbin-Watson stat		1.039304
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan dari uji regresi pada tabel diatas, dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut:  $Y = -46652.45 + 0.002006X_1 - 0.000870X_2$   
 Interpretasi model persamaan model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar -46652.45 artinya apabila konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar -46652.45
- Nilai Koefisien konsumsi rumah tangga sebesar 0.002006 artinya konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat juga. Apabila nilai konsumsi rumah tangga meningkat sebesar satu satuan sementara pengeluaran pemerintah bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.002006.
- Nilai Koefisien pengeluaran pemerintah sebesar -0.000870 artinya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin meningkatnya nilai pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Apabila nilai pengeluaran pemerintah meningkat sebesar satu satuan sementara konsumsi rumah tangga bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0.000870

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu uji yang bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar 22.26128, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya semakin meningkatnya nilai Konsumsi Rumah Tangga maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya pada saat nilai Konsumsi Rumah Tangga menurun maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun juga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Hakib (2019) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan nilai probabilitas 0.002 dan nilai t-hitung sebesar 21.469. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa pada saat nilai Konsumsi Rumah Tangga mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai probability sebesar  $0.6020 > 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar  $-0.536920$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hubungan yang negatif tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada saat variabel Pengeluaran Pemerintah mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Hakib (2019) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan nilai probabilitas  $0.956$  dan nilai t-hitung sebesar  $-0.063$ . Hubungan yang negatif tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan akan menurun. Begitu juga sebaliknya pada saat variabel Pengeluaran Pemerintah mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan akan meningkat

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F-statistik merupakan suatu uji yang bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar  $2103.740$  dengan probabilitas  $0.00 < \alpha = 0.05 \%$ , yang artinya variabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Apabila hasil regresi yang menunjukkan nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependennya begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai R-squared ( $R^2$ ) sebesar  $0.997392$  sehingga nilai Koefisien Determinasi diketahui sebesar  $99.7392\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keeratan korelasi yang kuat antara variabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. Hasil ini menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten sebesar  $99.74\%$  dan sisanya  $0.26\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probability sebesar  $0.0000 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar  $22.26128$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai probability sebesar  $0.6020 > 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar  $-0.536920$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Berdasarkan hasil analisis Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai F-statistik sebesar 2103.740 dengan probabilitas  $0.00 < \alpha = 0.05$  %, yang artinya variabel Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Saran: Hendaknya pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi namun hasil yang ditemukan berbeda dengan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan pemerintah memaksimalkan keefektifan dan arah pengeluaran pemerintah agar diimbangi dengan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 56-71.
- Haniko, V. S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110-122.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 148-158.
- No, V., Hal, J., Pemerintah, P., Pendapatan, D. A. N., & Wiarta, I. (2022). *PROVINSI JAMBI*. 2(1), 440-445.
- Pengaruh, A., Rumah, K., Pengeluaran, D., Terhadap, P., Ekonomi, P., Barat, P., Raditya, G., Putra, Y., Situmorang, E. R., & Tewernusa, I. (2012). *Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota*. 15, 232-254.
- Putra, H. H. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 251-258. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20479>